

Perbandingan Kinerja Bank Negara Indonesia Syariah Dengan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional Tahun 2010-2015

Oleh :

Marhaban

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia

Email : Marhaban269@yahoo.com.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dari pada Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional selama periode tahun 2012-2014. Variabel yang di gunakan dalam penelitian tentang kinerja keuangan perbankan yaitu dari Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional yang di ukur dengan beberapa rasio yaitu, Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Rentabilitas (ROA), Rasio Kualitas Aktifa (BOPO), Rasio Likuiditas Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Rasio Kualitas Aktifa (NPL). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional.

Penelitian yang digunakan adalah dengan membandingkan kinerja Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional periode tahun 2012-2014. Pengumpulan data penelitian menggunakan laporan keuangan dari kedua bank selama periode 2012-2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan signifikan antara Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional periode tahun 2012-2014. Pada tahun 2012 Rasio Likuiditas BNI Syariah sebesar 146,28% sedangkan BNI Konvensional 77,52% namun pada tahun 2014 rasio Likuiditas BNI Syariah turun sebesar 21,09 sedangkan BNI Konvensional masih di 87,81%. Dari standar Bank Indonesia sebesar 85% -110%. Hal ini berarti kinerja keuangan bank Negara Indonesia Syariah belum stabil dalam menjaga tingkat likuiditas di bandingkan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, BNI Syariah ,BNI Konvensional 2012,2014.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, mensekresikan serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang setrategis tersebut

terutama disebabkan oleh fungsi utama Bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan

pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional menuju peningkatan taraf hidup rakyat banyak .

Peran lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepada pihak Bank serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang –bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran dalam sektor pembangunan

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara dan juga bank juga merupakan lembaga perantara keuangan .Bank juga merupakan jantung perekonomian pada suatu Negara. Oleh karena itu kemajuan suatu perbankan pada suatu Negara dapat pula menjadi tolak ukur suatu Negara yang bersangkutan dan semakin maju suatu Negara tersebut, maka akan semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan perekonomian Negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas pada sektor perbankan khususnya peran perbankan sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri. Karena itu saat krisis ekonomi melanda di Indonesia pada tahun 1997, kegiatan perekonomian mengalami penurunan sebagai imbas ikut terpuruknya pada sektor dunia perbankan di sebabkan karena adanya penyimpangan dan kelemahan pada beberapa faktor perbankan, diantaranya adalah banyaknya Bank yang melakukan pinjaman keluar negeri tanpa melakukan *hedging* pemberian kredit kepada kelompok tertentu yang melebihi batas maksimum, pemberian kredit (BMPK) yang ditetapkan dan struktur permodalan yang lemah dan sebagainya. Sebenarnya sebelum krisis moneter, banyak Bank yang sudah memburuk dalam melakukan kinerja, hal tersebut di sebabkan oleh banyaknya kredit macet, kesulitan likuiditas, tidak profesionalnya manajemen dan pengelolaan yang tidak

mendasarkan diri pada Bank-Bank yang tidak sehat

Permasalahan

1. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dari CAR, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2012?
2. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dari CAR, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2013?
3. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dari CAR, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2014?
4. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dari ROA, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2012?
5. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dari ROA, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2013?
6. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dari ROA, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2014?
7. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dari BOPO, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2012?
8. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dari BOPO, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2013?
9. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dari BOPO, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2014?
10. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dari LDR, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank

Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2012?

11. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dari LDR, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2013?
12. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dari LDR, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2015?
13. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dari NPL, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2012?
14. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dari NPL, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2013?
15. Apakah kinerja keuangan yang di ukur dari NPL, Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2014?

DASAR TEORI

- a. Pengertian Manajemen
Menurut G. R. Terry dalam Agus Sabardi (2001 : 3) : “Manajemen diartikan sebagai proses yang khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan usaha mencapai sasaran - sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.”
- b. Pengertian Manajemen Keuangan
Bambang (2001:4) mendefinisikan manajemen keuangan adalah: Keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut berdasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas.
- c. Laporan Keuangan
Sundjaya dan Barlian (2002 : 68) mendefinisikan bahwa laporan keuangan

adalah: Suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar dana keuangan/ aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data aktivitas tersebut.

- d. Ema Rindawati (2007), Melakukan Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah Dengan perbankan konvensional dan berkesimpulan Rata-rata rasio keuangan perbankan syariah lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional.
- e. Kiki Maharani (2010), melakukan penelitian Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan konvensional (skripsi) berkesimpulan bahwa Kinerja keuangan Perbankan syariah berbeda dengan kinerja keuangan perbankan konvensional.
- f. Abustan (2009), melakukan Analisis perbandingan kinerja Keuangan perbankan syariah Dengan perbankan konvensional. (skripsi), dan berkesimpulan, secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja lebih Baik dibandingkan dengan perbankan konvensional.
- g. Ari Kuncoro Widagdo dan Siti Racma (2008), Menguji perbedaan kinerja bank, studi ini digunakan perbandingan antar-temporal dan pendekatan antar bank. Dalam mengevaluasi kinerja bank, penelitian ini menggunakan rasio akuntansi yaitu rasio profitabilitas (ROA, PER, ROD), rasiolikuiditas (CDR, CR, CAR), rasio solvabilitas (DER, DTAR, EM, LDR), dan efisiensi (AU, OE). Data yang digunakan data sekunder dari dua bank syariah dan delapan bank konvensional. Dan berkesimpulan Laporan Publikasi Keuangan Bank Selama periode Juni 2002 sampai Maret 2008 dengan menggunakan rasio keuangan.

h. Ari Kuncoro Widagdo dan Siti Racma (2008), Menguji perbedaan kinerja bank, studi ini digunakan perbandingan antar-temporal dan pendekatan antar bank. Dalam mengevaluasi kinerja bank, penelitian ini menggunakan rasio akuntansi yaitu rasio profitabilitas (ROA, PER, ROD), rasiolikuiditas (CDR, CR, CAR), rasio solvabilitas (DER, DTAR, EM, LDR), dan efisiensi (AU, OE). Data yang digunakan data sekunder dari dua bank syariah dan delapan bank konvensional. Dan berkesimpulan Laporan Publikasi Keuangan Bank Selama periode Juni 2002 sampai Maret 2008 dengan menggunakan rasio keuangan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan seperangkat prosedur yang menjelaskan aktifitas yang dilakukan untuk penginderaan dan pengukuran dari fenomena yang di gambarkan dalam konsep tertentu. Beberapa konsep yang dipergunakan dalam penelitian ini perlu di berikan batasan operasional agar lebih jelas maksud cakupan serta pengukurannya.

Variabel yang di gunakan dalam penelitian tentang kinerja keuangan perbankan yaitu dari Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional yang di ukur dengan beberapa rasio yaitu:

1. Rasio Kecukupan Modal (CAR) Merupakan salah satu indikator kesehatan dari modal bank. Penilaian adalah penilaian kecukupan modal dari modal bank untuk menutupi *eksposur* risiko. *eksposur* risiko saat ini dan mengantisipasi masa depan.

CAR menunjukkan berapa banyak bank memiliki modal cukup untuk mendukung kebutuhan dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelangsungan usaha bank yang bersangkutan. Semakin besar CAR, daya tahan yang lebih besar dari bank yang bersangkutan dalam menghadapi nilai

menyusut bank aset yang timbul karena properti bermasalah.

2. *Return on Assets* (ROA),

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *assets*. Menurut perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Rasio.

3. Rasio Kualitas Aktifa (BOPO)

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan

4. Rasio Likuiditas Loan to Deposit Ratio (LDR)

adalah salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Peringkat likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk menjaga likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai kinerja sebuah bank, terutama dari total kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank.

5. Rasio Kualitas aktiva (NPL)

NPL adalah salah satu indikator aset bank kualitas kesehatan. NPL digunakan adalah NPL bersih yang telah disesuaikan. Aset penilaian kualitas merupakan penilaian

terhadap kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, NPL lebih tinggi nilai-nilai (di atas 5%), bank tidak sehat. NPL tinggi telah menghasilkan laba yang akan diterima oleh bank.

Jangkauan Penelitian

Sehubungan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini maka yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional pada periode tahun 2012-2014.

Teknik Analisis

Alat analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

- a. Melakukan analisis Rasio Permodalan yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan-perusahaan Negara Indonesia syariah dan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional dalam membayar kewajiban jangka panjang yang diukur melalui *Capital adequacy ratio* (CAR).
- b. Melakukan analisis dengan analisis Rasio *Rentabilitas* (ROA) yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh Bank Negara Indonesia syariah dan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya, Adapun pengukuran rasio ini menggunakan rumus.
- c. Melakukan analisis rasio *Efisiensi* yang diukur dengan BOPO Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank Negara Indonesia syariah dan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional dalam melakukan kegiatan

operasionalnya, Adapun pengukuran rasio ini menggunakan rumus.

- d. Melakukan Analisis Rasio *Likuiditas* yang bertujuan untuk Rasio *likuiditas* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank Negara Indonesia syariah dan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur melalui LDR.
- e. Melakukan analisis Rasio Kualitas aktiva Rasio atau *non performing loan* (NPL) bertujuan untuk menganalisis atau mengukur tingkat kesehatan Bank.

Pengujian Hipotesis

Jika kinerja keuangan yang diukur dengan CAR, ROA, BOPO, LDR, dan NPL pada Bank Negara Indonesia Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional maka hipotesa di terima dan sebaliknya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan Rasio Kinerja Keuangan Bank Negara Indonesia Syariah

- a. Rasio Permodalan (CAR) Bank Negara Indonesia Syariah
Rasio Permodalan diukur dengan membandingkan antara rasio Modal terhadap aktiva tertimbang menurut Risiko (ATMR), sehingga CAR Bank Negara Indonesia Syariah selama tahun 2012 – 2014 adalah sebagai berikut: CAR Bank Negara Indonesia Syariah per 31 Desember 2012 sebesar 19,29% tahun 2013 sebesar 116,54% tahun 2014 sebesar 118,76 %. Hal ini menunjukkan dari tahun 2012 hingga 2014 rasio CAR Negara Indonesia Syariah tiap tahun mengalami Fluktuasi. Meskipun rasio ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun nilai CAR pada Bank Negara Indonesia Syariah masih tergolong baik. Nilai CAR dikatakan rendah apabila kurang dari nilai CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 8 %. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAR, maka selanjutnya adalah melakukan Pertumbuhan rasio Permodalan

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Negara Indonesia Syariah tahun 2012-2014. Hasil pertumbuhan rasio Permodalan Terhadap CAR menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut mengalami pertumbuhan negatif dan positif tiap tahunnya. Pertumbuhan positif pada tahun 2012 dan 2014 memperlihatkan bahwa pada tahun tersebut bank cukup mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Setelah sebelumnya mempunyai pertumbuhan negatif.

b. Rasio *Rentabilitas* (ROA) Bank Negara Indonesia Syariah

Rasio Rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas yaitu membandingkan antara Laba sebelum pajak dengan Total aktiva. Hasil analisis *Return On Assets* pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2012-2014, ROA Bank Negara Indonesia Syariah per 31 Desember tahun 2012 sebesar 1,48%, tahun 2013 sebesar 1,37%, tahun 2014 sebesar 1,27%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2012 hingga 2014 rasio ROA Bank Negara Indonesia Syariah mengalami peningkatan. rasio ROA ini menunjukkan semakin baiknya pengelolaan assets bank dalam menghasilkan laba. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Berarti bank ini sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan BI sehingga Bank ini sudah cukup baik. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio ROA, maka selanjutnya adalah melakukan pertumbuhan rasio *Return On Assets* (ROA) pada Negara Indonesia Syariah tahun 2012-2014. Hasil pertumbuhan rasio *Rentabilitas* Terhadap ROA menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut mengalami pertumbuhan positif selama tahun 2012 – 2014. Hal ini memperlihatkan bahwa pada tahun tersebut bank Negara Indonesia Syariah sudah cukup baik sehingga bank ini cukup *profitabel* dalam pengelolaan assetnya. Karena semakin tinggi rasio ini, maka kemampuan manajemen untuk mengelola aktiva yang di miliki semakin membaik karena akan mendapatkan laba yang tinggi.

c. Rasio Efisiensi (BOPO) Bank Negara Indonesia Syariah

Rasio *efisiensi* terhadap BOPO dilakukan untuk mengetahui tingkat *efisiensi* dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. dan diukur dengan membandingkan antara beban Operasional dengan Pendapatan Operasional. Berikut ini adalah hasil analisis Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2012 -2014. BOPO Bank Negara Indonesia Syariah per 31 Desember tahun 2012 sebesar 85,39% tahun 2013 sebesar 83,94%, dan tahun 2014 sebesar 85,03% Hal ini menunjukkan dari tahun 2012 hingga 2014 rasio BOPO Bank Negara Indonesia Syariah mengalami *fluktuasi*. Terjadinya penurunan rasio BOPO ini menunjukkan semakin baiknya tingkat efisiensi yang dijalankan oleh bank bersangkutan. Semakin rendah rasio BOPO suatu bank berarti usaha yang dijalankan oleh bank tersebut semakin *efisien* karena dengan biaya yang dikeluarkan mampu mendapatkan penghasilan yang memadai. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka perbankan Bank ini berada pada kondisi yang belum ideal tapi sudah cukup efisien. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio BOPO, maka selanjutnya adalah melakukan pertumbuhan rasio Efisiensi (BOPO) pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2012-2014. Hasil pertumbuhan rasio *efisiensi* Terhadap BOPO menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2013 d. Pada tahun 2012, dan 2014 positif. Pertumbuhan Negatif pada BOPO memperlihatkan bahwa bank Negara Indonesia Syariah kurang mampu mempertahankan kinerja keuangannya.

d. Rasio *Likuiditas* (LDR) Bank Negara Indonesia Syariah

Melakukan Analisis Rasio *Likuiditas* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang di ukur melalui LDR. Berikut ini adalah hasil analisis *Loan Deposit Rasio* pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2012 -2014. LDR Bank Negara Indonesia Syariah per 31 Desember 2012 sebesar 146,28%, tahun

2013 sebesar 36,07%, dan tahun 2014 sebesar 21,09%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2012 hingga 2014 rasio LDR Bank Negara Indonesia Syariah mengalami penurunan. Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 85%-110%. Pada tahun 2012, rasio LDR mengalami kenaikan yang cukup tinggi namun pada tahun 2013 dan 2014 rasio LDR, pada Bank Negara Indonesia Syariah mengalami penurunan yang *signifikan*. Selanjutnya adalah melakukan melakukan Pertumbuhan rasio Likuiditas (LDR) pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2012-2014. Hasil pertumbuhan rasio *Likuiditas* Terhadap LDR menunjukkan bahwa rasio tersebut mengalami pertumbuhan yang kurang baik. Pertumbuhan negatif pada rasio LDR bank kurang mampu mempertahankan kinerja keuangannya.

e. Rasio Kualitas Aktifa (NPL) Bank Negara Indonesia Syariah

Rasio Kualitas Aktifa diukur dengan membandingkan antara Kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan, sehingga NPL Bank Negara Indonesia Syariah selama tahun 2012 – 2014 adalah sebagai berikut: NPL Bank Negara Indonesia Syariah per 31 Desember 2012 sebesar 2,02% tahun 2013 sebesar 1,86% tahun 2014 sebesar 1,86%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2012 hingga 2014 rasio NPL Bank Negara Indonesia Syariah tiap tahun mengalami perbaikan sehingga NPL Bank Negara Indonesia Syariah masih tergolong baik. Nilai NPL dikatakan rendah apabila kurang dari nilai NPL yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 5%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio NPL, maka selanjutnya adalah melakukan melakukan Pertumbuhan rasio Permodalan *Non performing laon* (NPL) pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2012-2014. Hasil pertumbuhan rasio Permodalan Terhadap NPL menunjukkan bahwa rasio- rasio tersebut mengalami pertumbuhan positif tiap tahunnya. Pertumbuhan positif pada tahun 2012 dan 2014 memperlihatkan bahwa pada tahun tersebut bank cukup mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Analisis Perbandingan Rasio Kinerja Keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional meliputi Rasio permodalan, *rentabilitas*, *efisiensi*, *likuiditas* dan Rasio *Kualitas Aktiva* selama periode 2012-2014 dapat ditunjukkan dan dianalisis sebagai berikut :

a. Rasio Permodalan (CAR) Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional

Rasio Permodalan diukur dengan membandingkan antara rasio Modal terhadap aktiva tertimbang menurut Risiko (ATMR), sehingga CAR Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional selama tahun 2012 – 2014 adalah sebagai berikut: CAR Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional per 31 Desember 2012 sebesar 16,7% tahun 2013 sebesar 15,1% dan tahun 2014 sebesar 16,2%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2012 hingga 2014 rasio CAR Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional. tiap tahun mengalami fluktuasi. Meskipun rasio ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun nilai CAR pada Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional masih tergolong baik. Nilai CAR dikatakan rendah apabila kurang dari nilai CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 8%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAR, maka selanjutnya adalah melakukan melakukan Pertumbuhan rasio Permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2012-2014.

Pertumbuhan rasio CAR Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional dari Hasil pertumbuhan rasio Permodalan Terhadap CAR menunjukkan bahwa rasio- rasio tersebut mengalami pertumbuhan negatif dari tahun 2012 ke 2013 ini menunjukkan adanya penurunan nilai pada masing rasio tersebut. Pertumbuhan negatif pada rasio tersebut mencerminkan bahwa kinerja keuangan bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional masih cukup baik. Dan pada tahun 2014, mengalami pertumbuhan Positif berarti pada tahun 2014 bank ini mampu mempertahankan kinerja keuangannya.

Meskipun mengalami pertumbuhan negatif dan positif Pertumbuhan nilai rasio CAR pada bank ini masih cukup tinggi.

- b. Rasio *Rentabilitas* (ROA) Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional, Rasio *Rentabilitas* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas (ROA) Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional per 31 Desember tahun 2012 sebesar 2,92% tahun 2013 sebesar 3,36%, dan tahun 2014 sebesar 3,49%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2012 hingga 2014 rasio ROA Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional mengalami kenaikan. rasio ROA ini menunjukkan semakin baiknya pengelolaan asset bank dalam menghasilkan laba. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Berarti bank ini sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan BI sehingga Bank ini sudah cukup baik, maka selanjutnya adalah melakukan melakukan Pertumbuhan rasio Rentabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2012-2014.

Pertumbuhan rasio ROA Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional Hasil pertumbuhan rasio Rentabilitas Terhadap ROA menunjukkan bahwa bank ini sudah cukup. *Profitabel* dalam pengelolaan asetnya.

- c. Rasio *Efisiensi* (BOPO) Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional

Rasio efisiensi terhadap BOPO dilakukan untuk mengetahui tingkat *efisiensi* dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. diukur dengan membandingkan antara beban Operasi dengan Pendapatan Operasional. Berikut ini adalah hasil analisis Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2012-2014.

Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional BOPO Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional 31 Desember tahun 2012 sebesar 70,99% tahun 2013 sebesar

67,12%, dan tahun 2014 sebesar 69,78% Hal ini menunjukkan dari tahun 2012 hingga 2014 rasio BOPO Bank Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional mengalami fluktuasi. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio BOPO, maka selanjutnya adalah melakukan melakukan Pertumbuhan rasio Efisiensi (BOPO) pada Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2012-2014.

Pertumbuhan rasio BOPO Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional. Hasil pertumbuhan rasio efisiensi Terhadap BOPO menunjukkan bahwa rasio- rasio tersebut mengalami pertumbuhan negatif dan positif. Pertumbuhan negatif pada rasio BOPO ini menunjukkan bahwa bank ini kurang mampu meningkatkan kinerja keuangannya dan pertumbuhan positif bahwa bank tersebut mampu mempertahankan kinerja keuangannya. Meskipun mengalami pertumbuhan negatif dan positif Bank ini cukup *efisien* dalam kegiatan operasionalnya.

- d. Rasio *Likuiditas* (LDR) Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional

Melakukan Analisis Rasio *Likuiditas* yang bertujuan untuk untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang di ukur melalui LDR. Berikut ini adalah hasil analisis *Loan Deposit Ratio* pada Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2012 -2014.

Perhitungan *Loan Deposit Ratio* (LDR) Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional. LDR Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional per 31 Desember 2012 sebesar 77,52% tahun 2013 sebesar 85,30% dan tahun 2014 sebesar 87,81%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2012 hingga 2014 rasio LDR Negara Indonesia (Tbk) Konvensional mengalami kenaikan. Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 85%-110%. Rasio Likuiditas terhadap LDR sudah sangat ideal karena bank ini sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan BI. Sehingga bank ini sudah mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio

LDR, maka selanjutnya adalah melakukan melakukan Pertumbuhan rasio *Likuiditas* (LDR) pada Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2012-2014.

Pertumbuhan rasio LDR Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional. Hasil pertumbuhan rasio Likuiditas Terhadap LDR menunjukkan bahwa rasio- rasio tersebut mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan positif terhadap Rasio LDR berarti Bank sudah mampu mempertahankan kinerja keuangannya.

e. Rasio Kualitas Aktifa (NPL) Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional

Rasio Kualitas Aktifa diukur dengan membandingkan antara Kredit yang bermasalah dengan total kredit yang di berikan , sehingga NPL pada Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional selama tahun 2012 – 2014 adalah sebagai berikut: NPL Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional per 31 Desember 2012 sebesar 2,84%, tahun 2013 sebesar 2,17%, tahun 2014 sebesar 1,96%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2012 hingga 2014 rasio NPL Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tiap tahun mengalami perbaikan sehingga NPL Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional masih tergolong baik. Nilai NPL dikatakan rendah apabila kurang dari nilai NPL yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 5%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio NPL, maka selanjutnya adalah melakukan melakukan Pertumbuhan rasio Permodalan *Non performing laon* (NPL) pada Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional tahun 2012-2014. Hasil pertumbuhan rasio Permodalan Terhadap NPL menunjukkan bahwa rasio- rasio tersebut mengalami pertumbuhan positif tiap tahunnya. Pertumbuhan positif pada tahun 2012 dan 2014 memperlihatkan bahwa pada tahun tersebut bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional cukup mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

PEMBAHASAN

Analisis rasio keuangan yang di lakukan terhadap dua bank yaitu Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia

Konvensional Tahun 2012-2014 tersebut dengan perbandingan rasio Permodalan, *Rentabilitas*, *Efisiensi*, serta Kualitas Aktiva dari masing –masing bank dapat di analisis sbb:

1. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan dilihat dari nilai *Capital Adequency Ratio* (CAR) tahun 2012 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan dengan pada bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional.
2. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan dilihat dari nilai *Capital Adequency Ratio* (CAR) tahun 2013 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan dengan pada bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional.
3. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan dilihat dari nilai *Capital Adequency Ratio* (CAR) tahun 2014 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan dengan pada bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional.
4. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa dilihat dari nilai *Return on Asset* (ROA) tahun 2012 kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara indonesia Syariah.
5. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa dilihat dari nilai *Return on Asset* (ROA) tahun 2013 kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara indonesia Syariah.
6. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa dilihat dari nilai *Return on Asset* (ROA) tahun 2014 kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara indonesia Syariah.
7. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan dilihat dari nilai Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) tahun 2012 kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional.

8. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan dilihat dari nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2013 kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia Syariah.
9. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan dilihat dari nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2014 kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia Syariah.
10. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2012 bank Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia Syariah.
11. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2013 Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia Syariah.
12. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2014 Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia Syariah.
13. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan dilihat dari *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2012, Bank Negara Indonesia syariah lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional.

14. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan dilihat dari *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2013, Bank Negara Indonesia syariah lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional.

15. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan dilihat dari *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2014, Bank Negara Indonesia syariah lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Analisis rasio keuangan yang di lakukan terhadap dua bank yaitu Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Konvensional Tahun 2012-2014 tersebut dengan perbandingan rasio Permodalan, *Rentabilitas*, *Efisiensi*, serta Kualitas Aktiva dari masing –masing bank dapat di analisis sbb:

1. Berdasarkan hasil analisis dilihat dari *Capital Adequency Ratio* (CAR) tahun 2012 menunjukkan bahwa nilai CAR Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional, maka hipotesis di terima.
2. Berdasarkan hasil analisis dilihat dari *Capital Adequency Ratio* (CAR) tahun 2013 menunjukkan bahwa nilai CAR Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional, maka hipotesis di terima.
3. Berdasarkan hasil analisis dilihat dari *Capital Adequency Ratio* (CAR) tahun 2014 menunjukkan bahwa nilai CAR Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional, maka hipotesis di terima
4. Berdasarkan hasil analisis dilihat dari *Return on Asset* (ROA) tahun 2012 kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik

dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia Syariah maka hipotesis ditolak.

5. Berdasarkan hasil analisis dilihat dari *Return on Asset* (ROA) tahun 2013 kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia Syariah maka hipotesis ditolak.
6. Berdasarkan hasil analisis dilihat dari *Return on Asset* (ROA) tahun 2014 kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia Syariah maka hipotesis ditolak.
7. Berdasarkan hasil analisis dilihat dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2012, kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional. Maka hipotesis diterima.
8. Berdasarkan hasil analisis dilihat dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2013, kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia Syariah maka hipotesis ditolak.
9. Berdasarkan hasil analisis dilihat dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2014, kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia Syariah maka hipotesis ditolak.
10. Berdasarkan hasil analisis dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2012, kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia Syariah maka hipotesis ditolak.
11. Berdasarkan hasil analisis dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2013, kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia Syariah maka hipotesis ditolak.

12. Berdasarkan hasil analisis dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2014, kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) konvensional lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia Syariah maka hipotesis ditolak.
13. Berdasarkan hasil analisis yang dilihat dari *non performing loan* (NPL) tahun 2012, kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional. Maka hipotesis diterima.
14. Berdasarkan hasil analisis yang dilihat dari *non performing loan* (NPL) tahun 2013, kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional. Maka hipotesis diterima.
15. Berdasarkan hasil analisis yang dilihat dari *non performing loan* (NPL) tahun 2014, kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan dengan pada Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional. Maka hipotesis diterima.

SARAN

Saran-saran yang dapat disampaikan untuk peneliti yang akan datang adalah tidak hanya membandingkan antara dua bank syariah dan konvensional, penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan periode waktu yang lebih lama agar hasil penelitian dapat mencerminkan fenomena yang sebenarnya dan juga memasukkan variabel lain agar penelitian lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustan, 2009. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
- Ari, Kuncoro Widadgo, dan Siti Racma, 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan*

- Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Surakarta : UNS
- Ema Rindawati. 2007. *Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan Perbankan konvensional*, Skripsi Universitas Indonesia, Jakarta
- Bambang Supomo, 2010, *Jurnal Ekonomi dan bisnis Indonesia*, Vol, XV , Jakarta
- Kiki Maharani, 2010 *Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan konvensional dengan menggunakan rasio keuangan*, Fakultas Ekonomi Unifersitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur
- Widagdo Kuncoro, Ari dan Rochman Ika, Siti. 2008. *Analisis perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional*. Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Rubitoh. 2003. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat dengan Konvensional*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta